

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik memiliki daya tarik sendiri bagi setiap orang. Musik yang indah tentu akan membuat para pendengar merasa tertarik untuk mendengar dan memainkannya. Musik merupakan sebuah seni yang dihasilkan lewat suara atau bunyi yang dapat didengar dan dinikmati oleh semua orang, yang didalamnya juga memiliki unsur-unsur musik. Seperti bidang ilmu lainnya, mempelajari sebuah musik juga bagian yang penting. Bermain musik bisa menjadi cara yang produktif untuk menghabiskan waktu luang, karena nada yang dihasilkan lewat sebuah musik dapat mengatur suasana hati dan mengasah kemampuan otak.

Menurut Wimbrayardi (2021:90) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *“Music is a sound that is gotten by people and fluctuates dependent on history, area, culture and individual preferences”* artinya musik adalah suara yang diterima oleh orang-orang dan berubah-ubah tergantung pada sejarah, daerah, budaya dan pilihan orang masing-masing. Selaras dengan pernyataan diatas, maka pengertian musik menurut Widiastuti (2021: 401) mengemukakan bahwa *“Music is an art that is so closely related to human life that it is always heard and played”* yang dapat diartikan: “Musik adalah sebuah seni yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia sehingga musik selalu didengar dan dimainkan”.

Musik memiliki ketertarikan yang unik pada setiap orang yang mendengarnya, maka bagi beberapa orang yang menyukai musik tentunya akan

mulai mempelajari dan mendalami musik tersebut. Maka salah satu cara mempelajari dan mendalami sebuah musik dapat dilakukan dengan menganalisis sebuah karya musik. Berdasarkan pendapat Andaryani (2019:110,113) orang-orang yang mendengarkan musik memiliki pikiran yang kuat, emosi yang tenang, hidup lebih nyaman dan santai, serta membuat hidup mereka lebih aman dengan mengembangkan keterampilan intelektual mereka. Dan juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan musik dapat membantu mengurangi depresi dan stres.

Tentunya dalam sebuah karya musik pasti terdapat tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Agar mengetahui tingkat kesulitan tersebut, maka dapat dilakukan dengan cara menganalisis sebuah karya musik. Analisis musik merupakan langkah untuk mengamati sebuah karya musik secara teliti untuk menemukan unsur-unsur yang tersusun dalam sebuah karya musik tersebut. Sehingga dalam menganalisis karya musik dapat dilakukan dari segi teknik permainan yang ada pada alat musik tersebut, interpretasi, karakter musik, melodi, bentuk musik dan lain sebagainya. Mahdy (2021:94) juga mengatakan bahwa analisis dalam musik juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berguna untuk mengamati atau menganalisis sebuah karya musik secara mendalam.

Sebuah musik pasti berhubungan dengan instrument atau yang biasa disebut sebagai alat musik. Alat musik yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah piano klasik. Okta (2017:53) mengatakan bahwa piano berasal dari kata *pianoforte*, yang merupakan instrumen keyboard akustik yang mampu menghasilkan nada yang bervariasi dalam volume dari lembut hingga keras di mana perkembangan sebelumnya tidak memiliki kemampuan ini. Piano diciptakan oleh

Bartolomeo Cristofori (1655-1731) dari Italia. Alat musik ini dalam perkembangannya, ternyata hanya memiliki lima oktaf dan 62 tuts. Namun sekarang ini piano memiliki 88 tuts.

Piano juga dilengkapi dengan pedal yang digerakkan oleh telapak kaki, namun kemudian pedal kaki yang diperkenalkan di Inggris menjadi populer sampai saat ini. Dengan kepopuleran dari alat musik ini, maka sekarang piano memiliki berbagai macam jenis antara lain *grand piano*, *baby grand piano*, *upright piano*, elektrik piano, dan sebagainya. Keindahan dari suara yang dihasilkan oleh piano, tentunya membuat para penikmat alat musik tersebut dapat berasal dari berbagai kalangan dan usia. Mulai dari anak-anak sampai orang tua tentunya sangat menyukai alat musik yang biasa dikenal sebagai "*The King of Instruments*".

Tarigan (2019:4) mengatakan bahwa, "*The piano is often used for solo performance in concerts or as a solo accompaniment in solo or group singing. Or it can be understood that the piano can operate alone without the help of other instruments, because in the game the piano already has rhythm, melody and chords*". Artinya, "Piano sering digunakan untuk penampilan solo dalam konser atau grup. Atau dapat dipahami bahwa piano dapat beroperasi sendiri tanpa bantuan alat musik lain, karena sudah mempunyai ritme, melodi dan akord".

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirza (2022:59) yang mengatakan bahwa piano juga digunakan sebagai pembawa melodi dalam sebuah pertunjukan orkestra klasik. Selain dari keindahan yang dihasilkan melalui alat musik tersebut, terdapat hal-hal menarik yang harus diperhatikan yaitu teknik permainan dalam piano. Teknik permainan pada piano adalah sebuah tata cara yang

digunakan oleh seseorang pada saat memainkan piano. Tentunya teknik permainan dalam piano sangat perlu untuk diterapkan dalam memainkan sebuah karya musik khususnya musik klasik.

Tidak menutup kemungkinan bahwa semua orang dapat memainkan sebuah karya musik dengan tepat dan benar, jika memperhatikan teknik-teknik permainan yang ada didalamnya. Kurangnya pengetahuan akan teknik permainan pada alat musik piano akan menghasilkan sebuah alunan musik yang tidak sesuai dan tidak enak didengar. Tentunya masih banyak orang yang memainkan sebuah karya musik klasik dengan teknik permainan yang salah. Bahkan tidak menutup kemungkinan, beberapa pianis tidak menggunakan teknik-teknik permainan yang sesuai dengan partitur lagu yang tersedia. Salah satu alasannya dikarenakan pianis kurang memahami tentang teknik permainan pada alat musik yang digunakan.

Beberapa kesalahan yang biasa dilakukan saat memainkan piano adalah postur tubuh yang tidak tepat, posisi jari tangan yang tidak sesuai, penggunaan penjarian yang salah, serta pemakaian pedal, *legato*, *staccato* dan dinamika yang tidak tepat pada partitur lagu. Kesalahan-kesalahan tersebut akan membuat bunyi atau suara yang dihasilkan dari alat musik yang digunakan kurang sesuai, dan berakhir membuat para pendengar musik akan merasa bosan dan tidak dapat merasakan pesan yang disampaikan oleh sang komposer. Oleh karena itu, teknik permainan yang benar sangat dibutuhkan dalam menghasilkan suatu karya musik yang indah.

Indyana (2021:335) mengatakan bahwa teknik permainan berarti kemampuan seseorang dalam memainkan alat musik. Semakin kompleks variasi

melodi dan semakin kompleks ritmenya, maka semakin kompleks pula teknik yang dibutuhkan saat bermain. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Widiastuti (2021:403) mengatakan bahwa “*Playing technique is a way or method used by someone to produce the desired sound*” artinya: “Teknik bermain adalah cara atau metode yang digunakan oleh seseorang untuk menghasilkan bunyi yang diinginkan”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, maka teknik-teknik yang dapat digunakan dalam permainan piano menurut Mahdy (2021:93) yaitu teknik penggunaan pedal, *legato*, *fermata*, *ritardando*, *crescendo* yang harus dipahami dan dimengerti oleh setiap pemain. Tingkat kesulitan pada teknik permainan dapat dilihat saat memainkan variasi melodi yang sulit dengan ritme dan melodi yang berbeda untuk tangan kanan dan kiri, dapat dipastikan bahwa teknik yang digunakan untuk memainkan notasi tersebut juga akan meningkat karena diperlukan pemahaman serta kebiasaan dalam memainkan dua staff (antara tangan kanan dan kiri) yang berbeda. Jika suatu variasi melodi menjadi kompleks, tentunya jari-jemari akan bekerja semakin keras pula. Sehingga diperlukannya teknik yang semakin tinggi untuk menyeimbangkan kemampuan otot jari serta kualitas bunyi (tone) pada piano.

Pada pembahasan tentang musik, teknik bermain piano juga berkaitan dengan intepretasi. Maka selain menganalisis teknik permainan piano, penulis juga wajib menganalisis interpretasi dalam musik tersebut. Ini bertujuan agar dalam memainkan sebuah karya musik tidak hanya membunyikan nada dan teknik yang diinginkan, akan tetapi cerita serta konflik dan emosi yang ingin disampaikan komposer dapat tersampaikan ke pendengar dengan sangat baik.

Interpretasi adalah sebuah cara dalam mengungkapkan dan menjelaskan maksud dan tujuan seseorang terhadap sesuatu hal. Sejalan dengan pendapat diatas, maka Taryadi (2022:63) menjelaskan bahwa interpretasi pada karya musik dapat diartikan memahami partitur musik kemudian mengungkapkan melalui bunyi yang sesungguhnya lewat alat musik menurut pendapat atau rasa dari pemain musik itu sendiri. Maka dalam memainkan sebuah karya musik, perlu diingat bahwa setiap pemain musik tentunya memiliki interpretasi yang berbeda-beda.

Tentunya dalam hal interpretasi tidak ada salah atau benar, yang ada apakah interpretasi itu sesuai atau tidak dengan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta karya musik tersebut. Perbedaan inilah yang menjadi dasar sebuah masalah, bahwa bisa saja terdapat ketidaksesuaian interpretasi tersebut dengan keterangan yang ada di partitur. Tentunya pemahaman interpretasi akan dinilai melalui ekspresi yang tertera pada sebuah partitur, demikian pendapat Zikri (2017:26). Sejalan dengan hal tersebut Novitriana (2022:286) juga menjelaskan bahwa kerangka interpretasi bisa berupa sejarah musik, harmoni, ritme, melodi, struktur, tempo, dinamika, bentuk, dan timbre. Oleh karena itu untuk menghasilkan permainan piano klasik yang indah dan benar, diperlukannya teknik permainan dan interpretasi yang sesuai.

Saat menampilkan atau memainkan sebuah karya musik, seorang pemain harus mengerti dan memahami ide-ide komposer yang dituangkan dalam karya musiknya. Salah satu cara untuk lebih mengenal sebuah karya musik adalah dengan menganalisis karya tersebut, mengetahui riwayat komponis, dan mengetahui ciri-ciri zaman apa lagu tersebut diciptakan, demikian pendapat Sholikhah (2018:16).

Maka berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis salah satu karya musik dari Frederic Chopin yang berjudul *Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*.

Dikarenakan pada karya musik tersebut memiliki teknik-teknik permainan yang cukup banyak, serta melodi yang indah dan menyentuh hati. *Prelude No 4 in E minor* adalah sebuah karya musik yang diciptakan oleh Frederic Chopin dan diperdengarkan lewat alat musik Piano. Frederic Chopin lahir di Zelazowa Wola, dekat Warsawa di Polandia. Beliau lahir pada tanggal 1 Maret 1810 dan meninggal di Paris, Prancis pada tanggal 17 Oktober 1849 pada usia ke-39 tahun. Chopin memiliki bakat alami untuk piano, yang terbukti dari improvisasi yang terdapat dalam pianonya.

Chopin menderita penyakit tuberkulosis dan batuk kronis di akhir hidupnya. Namun, Chopin tetap berusaha menyelesaikan 24 *Prelude Op 28* miliknya. Ia dimakamkan di Pemakaman Pere Lachaise di Paris, tetapi hatinya dimakamkan di Gereja Salib Suci di negara asalnya Warsawa, Polandia. Chopin sendiri juga telah menulis banyak pendahuluan (*prelude*) untuk piano solo miliknya. Antara lain 24 *Preludes Op 28*, yang semua bagiannya masuk kedalam kunci mayor dan minor. Pada *Op 28* terdiri dari 24 *prelude* yang berasal dari semua nada dasar. Total terdapat 26 *Prelude* pada *Op 28*, *Op 44* dan *Op 45*.

Tentunya setiap jenis *prelude* yang dia ciptakan, memiliki nuansa dan kesan tersendiri bagi pendengarnya. *Prelude* ini termasuk sebagai salah satu jenis *prelude* yang terkenal pada zamannya. Ini terbukti dengan dimainkannya karya musik *Prelude Op. 28 No. 4 in E minor* di pemakaman Chopin bersama dengan *Requiem* Mozart. Hal ini dikarenakan atas permintaan Chopin sendiri yang ingin karya

tersebut dipentaskan di pemakamannya, sehingga karya tersebut telah menjadi pemberitaan yang luas. *Prelude* ini dikenal juga sebagai "*suffocation*" yang berarti "mati lemas", dikarenakan perasaan Chopin yang putus asa di masa hidupnya.

Terbukti dengan dirinya menyusun *Prelude No. 4 in E minor* di Majorca selama musim dingin (1838-1839) ketika gejalanya membawanya mendekati kematian. Faktanya sejalan dengan itu, dapat dilihat bahwa pergerakan terakhir Chopin di karya tersebut adalah *smorzando*, yang berarti "sekarat". Sebuah karya musik pasti memiliki pengaruh yang besar bagi siapa saja yang mendengarnya. Begitu juga dengan karya musik *Prelude Op.28 No. 4 in E minor*, yang termasuk dalam karya piano solo yang berasal dari zaman romantik tentunya telah memiliki pengaruh yang besar.

Hal ini terbukti dengan banyaknya pianis yang telah memainkan dan membawakan lagu *Prelude Op.28 No. 4 in E minor* ini untuk sebuah pertunjukan. Beberapa diantaranya adalah Khatia Buniatishvili, Daniil Trifonov, Eric Lu, dan Seong Jin Cho. Oleh karena itu lagu ini tentunya sudah banyak didengar di kalangan pianis klasik, maupun di kalangan akademisi yang mempelajari musik klasik. Walaupun begitu, pengaruh yang sangat besar tersebut juga dapat menjadi permasalahan dalam hal ini. Dikarenakan "*Prelude Op.28 No.4 in E minor*" karya Frederik Chopin ini, belum diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap para pendengar dan penikmat musik serta para pianis yang memainkannya.

Karya tersebut hanya sepanjang satu halaman dan menggunakan garis melodi yang menurun. Namun harus diperhatikan, bahwa *prelude Op 28* karya Frederic Chopin termasuk dalam karya-karya pendek yang memiliki tingkat

kesulitan yang cukup tinggi. Tingkat kesulitan tersebut tentunya akan berdampak pada keberhasilan seseorang dalam membawakan atau memainkan karya tersebut. Sama halnya dalam belajar berbagai jenis pelajaran, dalam sebuah karya musik tingkat kesulitannya juga pasti berbeda dengan karya musik lainnya. Pada lagu *Prelude Op. 28 No. 4* ini, harus terlebih dahulu dianalisis partitur aslinya agar mengetahui tingkat kesulitan yang terdapat didalamnya.

Tingkat kesulitan tersebut juga dapat dilihat dari karakteristik atau ciri khas dari zaman lagu tersebut diciptakan. Maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan musik pada umumnya dimulai pada abad pertengahan dan telah mengalami perubahan ciri-ciri dan fungsi dari satu periode ke periode berikutnya. Bentuk musik, gaya, karakteristik, struktur harmoni, nilai estetika dan fungsi musiknya pun berubah secara otomatis. Salah satu zaman yang paling disukai oleh masyarakat adalah zaman romantik. Ini dikarenakan karakteristik pada zaman romantik dikenal lebih ekspresif daripada musik-musik pada zaman sebelumnya.

Salah satu komposer yang terkenal pada zaman romantik adalah Frederic Chopin. Karakteristik yang terdapat dalam karya Chopin telah menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dikarenakan karakteristik pada lagu "*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*" karya Frederik Chopin, belum sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh sebagian orang yang ingin memainkan karya musiknya. Dalam hal ini, karakteristik yang dimaksud adalah ciri khas dari lagu tersebut. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka penulis memutuskan untuk meneliti tentang **"Analisis Teknik Permainan Piano Dan Interpretasi Pada Lagu *Prelude Op 28***

No 4 In E Minor Karya Frederic Chopin” dengan memfokuskan penelitian pada Teknik Permainan Piano dan Interpretasi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam mempelajari dan menjelaskan suatu masalah. Oleh karena itu, identifikasi masalah melibatkan penjelasan dan pengidentifikasian masalah dari suatu masalah yang terdapat dalam penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2021:60), bahwa “masalah dapat dipahami sebagai kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sebenarnya terjadi”. Berdasarkan kesimpulan dari pengertian identifikasi masalah dan penguraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Teknik permainan piano yang terdapat pada lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin.
2. Tingkat kesulitan yang terdapat pada lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin.
3. Pengaruh lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin terhadap para pendengar dan penikmat musik.
4. Interpretasi yang terdapat pada lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin.
5. Latarbelakang terciptanya lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin.

6. Karakteristik yang terdapat pada lagu "*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*" karya Frederic Chopin.

C. Pembatasan Masalah

Dengan luasnya cakupan permasalahan dan juga keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka perlu dilakukan penyempitan masalah agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang diteliti. Pembatasan masalah merupakan upaya untuk membatasi masalah dalam konteks penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2021:274) yang mengatakan bahwa "Batasan masalah disebut juga dengan fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum."

Agar permasalahan lebih fokus, sesuai dari pendapat para ahli diatas peneliti membatasi permasalahan menjadi:

1. Teknik permainan piano yang terdapat pada lagu "*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*" karya Frederic Chopin.
2. Interpretasi yang terdapat pada lagu "*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*" karya Frederic Chopin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka selanjutnya dibuat rumusan masalahnya. Menurut Sugiyono (2021:273) yang menyatakan bahwa "Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang perlu dicari jawabannya melalui pengumpulan

data. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang ingin diteliti”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik permainan piano yang terdapat pada lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin?
2. Bagaimana interpretasi yang terdapat pada lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan sesuatu yang akan diperoleh dan yang akan dicapai setelah penelitian selesai. Menurut pendapat Sugiyono (2021:387) mengatakan bahwa “secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu pengetahuan”. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, berikut ini tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui teknik permainan piano yang terdapat pada lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin.
2. Untuk mengetahui interpretasi yang terdapat pada lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin.

F. Manfaat Penelitian

Agar mengetahui manfaat dari penelitian ini, diharapkan setiap penelitian yang akan dilakukan harus mengetahui manfaat dari penelitian tersebut. Dalam hal ini sependapat dengan pernyataan Sugiyono (2021:387), yang mengatakan bahwa “Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan, namun juga tidak meniadakan manfaat praktisnya dalam memecahkan masalah. Jika peneliti kualitatif dapat menemukan suatu teori, maka teori tersebut akan berguna dalam menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala”.

Berdasarkan dari penelitian ini, manfaat dapat dibagi menjadi 2 jenis dan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang analisis, teknik permainan piano, dan interpretasi terkait lagu “*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*” karya Frederic Chopin.
- b. Dapat memberikan ide-ide untuk pemecahan masalah dalam analisis teknik bermain yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui para guru musik.
- c. Sebagai pengalaman yang berharga bagi penulis sendiri kelak dalam proses menjalankan tugasnya sebagai guru musik.
- d. Sebagai bahan referensi dan sumber informasi di perpustakaan Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik di Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana penerapan teori yang didapat di bangku perkuliahan dan pendalaman ilmu yang dipelajari khususnya berkaitan dengan ilmu analisis.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan referensi atau repertoar bahan penelitian yang dapat membantu dalam menikmati, memainkan dan menganalisis sebuah karya musik, khususnya karya Frederic Chopin

c. Bagi Pianis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan referensi bagi para pemain piano, terutama beberapa teknik yang digunakan dalam "*Prelude Op. 28 No. 4 in E minor*" karya Frederic Chopin.